



## Dampak Video Youtube Kinderflix terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun

Nada Auliana<sup>1</sup>, Nurul Khotimah<sup>2</sup>, Achmad Sya'dullah<sup>3</sup>, Sri Widayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [nadaauliana1702@gmail.com](mailto:nadaauliana1702@gmail.com), [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id), [achmadsyadullah212@gmail.com](mailto:achmadsyadullah212@gmail.com),  
[widapgpaudunesa@gmail.com](mailto:widapgpaudunesa@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03	Speaking skills are very important to develop from an early age. Through language children can express themselves and express what is in their minds. The existence of technology and the provision of screen time for children will indirectly have an impact on language acquisition and speaking skills for children who are just learning to speak. The purpose of this research is to find out how the impact of kinderflix Youtube videos on the speaking skills of children aged 2-3 years. This research used descriptive qualitative method. The subjects in this study were 2-3 years old children from Daycare Bunga Mulia Al Falah Kediri. The data collection methods used include observation, interviews with subject parents, and documentation. The interactive method by Miles and Huberman was used to analyze the data in this study. The results showed that kinderflix Youtube videos have a positive impact on the speaking skills of children aged 2-3 years, which includes an increase in vocabulary, improving children's ability to understand command words, increasing children's speaking fluency, stimulating children's ability to express a sentence consisting of 3-4 words. The impact of kinderflix video shows given to children does not always appear when children watch Kinderflix videos, but it can also be after the children have finished watching the video.
<b>Keywords:</b> <i>Speaking Skills;</i> <i>Language Development;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Kinderflix.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03	Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan diri dan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Dengan adanya teknologi serta pemberian <i>screen time</i> untuk anak secara tidak langsung akan berdampak terhadap pemerolehan bahasa dan keterampilan berbicara untuk anak-anak yang baru belajar bicara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak video youtube Kinderflix terhadap keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu anak-anak yang berusia 2-3 tahun dari TPA Bunga Mulia Al Falah Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara terhadap orang tua subjek, dan dokumentasi. Metode interaktif oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video youtube Kinderflix memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun, yaitu meliputi peningkatan dalam perbendaharaan kosakata, meningkatkan kemampuan anak dalam memahami kata perintah, meningkatkan kelancaran berbicara anak, menstimulasi kemampuan anak untuk mengungkapkan sebuah kalimat yang terdiri dari 3-4 kata. Dampak dari tayangan video Kinderflix yang diberikan kepada anak-anak tidak selalu muncul saat anak-anak menyaksikan video Kinderflix, melainkan bisa juga setelah anak-anak selesai menyaksikan video tersebut.
<b>Kata kunci:</b> <i>Keterampilan Berbicara;</i> <i>Perkembangan Bahasa;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Kinderflix.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Youtube merupakan sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan ribuan video dengan beragam konten yang disediakan, mulai dari video untuk anak usia dini hingga orang dewasa. Sebuah laporan data survei oleh (Marsh et al., 2019) yang mana hasil survei yang dilakukan terhadap 3.154 keluarga di Inggris menunjukkan bahwa 80% anak usia 0-7 tahun menggunakan platform youtube, sementara 59% di antaranya

menggunakan youtube Kids. Selain itu, berdasarkan laporan *We Are Social*, Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai negara pengguna youtube terbanyak di dunia, dengan jumlah pengguna sebanyak 139 juta jiwa (Annur, 2023). Dengan kondisi tersebut, saat ini kita bisa dengan mudah menemukan anak usia dini di lingkungan sekitar kita yang sedang asik bermain dengan *smartphone* untuk sekedar menonton tayangan youtube. Selain itu, menurut Arham, (2020)

bahwa dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat akan berpengaruh terhadap pendidikan dan media pembelajaran, misalnya youtube yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, maka penggunaan youtube tidak hanya dalam lingkup kehidupan sehari-hari namun sudah merambah ke dalam dunia pendidikan.

Kinderflix merupakan salah satu *channel* youtube yang berfokus pada konten pendidikan dan hiburan untuk anak-anak prasekolah dan usia dini. *Channel* ini didedikasikan untuk menyediakan konten yang mendidik, menghibur, dan juga menstimulasi anak-anak dalam perkembangan mereka. Setiap video yang diunggah di *channel* ini memuat berbagai konten edukasi yang mengajak anak mengenal kata-kata baru, dilengkapi dengan nyanyian dan lagu anak-anak yang sesuai dengan kata-kata yang telah diperkenalkan (Aisyah et al., 2024). Selain itu, Kinderflix juga tengah populer karena menyediakan banyak video pembelajaran tentang berbagai konsep, seperti belajar berbicara, mengenal abjad, matematika dasar, belajar sambil bermain, dan keterampilan sosial untuk usia balita. *Channel* yang rilis pertama kali pada bulan September 2023 tersebut, kini telah mendapatkan ratusan ribu *subscribers*, dan telah ditonton sebanyak 74 juta kali menandakan bahwa *channel* ini tengah populer di masyarakat. Menurut penelitian Aisyah et al., (2024) menyebutkan bahwa Kinderflix telah banyak digunakan oleh para ibu sebagai tontonan pilihan untuk anak-anak mereka, terutama yang masih balita, guna membantu mereka belajar lebih banyak mengenal kata-kata serta pelafalannya. Dari pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa banyak orang tua saat ini yang telah menggunakan youtube untuk diberikan kepada anak usia dini.

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, keinginan, dan pendapat kepada orang lain serta untuk memahami keinginan orang lain (Etnawati, 2022). Vygotsky menyebutkan bahwa anak menggunakan pembicaraan tidak hanya untuk komunikasi sosial saja, namun juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas (Santrock, 2007). Sehingga, melalui bahasa anak dapat mengekspresikan diri dan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Pada rentang usia 2-3 tahun, anak-

anak mengalami peningkatan pesat dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terutama di lingkungan sekolah (Suparman, 2022). Selain itu, Owens (1988) dalam (Otto, 2015) menyebutkan bahwa anak usia 18 bulan hingga 30 bulan setidaknya sudah memiliki kosakata sebanyak 200 sampai 300 kata, dengan lebih banyak menguasai kosakata yang ia dengarkan. Adapun menurut Hurlock, (1978) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 2 tahun setidaknya telah mampu menggabungkan kata ke dalam kalimat pendek yang seringkali berupa kalimat tidak lengkap yang berisi satu atau dua kata benda, satu kata kerja, dan kadang-kadang satu kata sifat atau kata keterangan. Dengan demikian, anak usia 2-3 tahun seharusnya anak sudah berada pada pemerolehan kosakata yang pesat untuk dapat melatih keterampilan berbicaranya, sehingga anak mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya.

Selanjutnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Aisyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa konten *channel* youtube Kinderflix sangat berperan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, terutama pada usia 12-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat menguasai beberapa kosakata dan menirukan beberapa gerakan yang diperagakan dalam video konten Kinderflix. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fadhillah et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan youtube dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak, karena mereka akan mengingat kata-kata yang mereka tonton dan mereka dengar. Dari penelitian-penelitian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa tayangan yang ditonton melalui media sosial youtube oleh anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa paparan terhadap media digital pada usia dini dapat mempengaruhi kemampuan bahasa dan komunikasi anak-anak. Namun, belum ada banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak video youtube Kinderflix pada aspek keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun dengan pendekatan kualitatif yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana dampak video youtube Kinderflix terhadap kemampuan bicara serta penambahan kosakata baru pada anak yang

mengalami hambatan pada kemampuan bicara di TPA Bunga Mulia Al Falah dengan mengangkat judul penelitian “Dampak Video youtube Kinderflix Terhadap Keterampilan Bicara Anak Usia 2-3 Tahun” yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menambah pengetahuan dan juga untuk memilihkan tayangan yang baik dan sesuai untuk anak usia dini, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan anak, dalam hal ini kemampuan bicara anak-anak.

## **II. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan klasifikasi menurut jenis penelitian, penelitian yang berjudul “Dampak Video Youtube Kinderflix Terhadap Keterampilan Anak Usia 2-3 Tahun” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2014) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Objek dalam penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah, yakni obyek tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan objek atau peristiwa masa sekarang dengan peneliti sebagai instrumennya serta hasil berupa kalimat deskripsi untuk menggambarkan perilaku dan keadaan objek maupun subjek yang sedang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Memilih pendekatan studi kasus pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam mengenai dampak video youtube Kinderflix terhadap keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun. Dengan fokus pada kasus tertentu, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi hasil, seperti jenis konten, durasi menonton dan interaksi anak dengan lingkungannya. Selain itu, dengan memilih pendekatan studi kasus peneliti dapat memahami konteks yang kompleks dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi penelitian dan juga praktik dalam bidang pengembangan anak dan media digital.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan observasi dan pengukuran keterampilan berbicara anak sebelum dan setelah paparan video youtube Kinderflix. Selama pelaksanaan penelitian terlihat bahwa video Kinderflix dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun. Hal tersebut, karena dalam video Kinderflix memperkenalkan kata-kata baru dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga membantu memperkaya kosakata mereka. Video Kinderflix juga memberikan contoh pelafalan yang jelas dan benar dari kata-kata dan frasa, yang dapat ditiru oleh anak-anak, sehingga membantu mereka dalam belajar melafalkan kata-kata dengan benar. Selain itu, anak-anak sering mendengar dan meniru struktur kalimat sederhana yang digunakan dalam video, yang dapat membantu mereka memahami cara menyusun kalimat dan berbicara dengan lebih baik. Maka data hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan berbicara, termasuk kosakata, kelancaran berbicara (pelafalan), dan stuktur kalimat yaitu kemampuan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat sederhana.

Peningkatan kosakata dapat terlihat dari ketiga subjek penelitian. Sebelum menonton video youtube Kinderflix, rata-rata kosakata anak masih terbatas dan belum memahami beberapa makna kata, seperti belum banyak mengenal kata benda dan macam-macam warna. Hal tersebut, dapat dilihat dari kemampuan anak saat bercakap-cakap dengan peneliti pada saat sebelum menonton video youtube Kinderflix, yang mana masih terdapat anak yang belum bisa menyebutkan nama bagian dari anggota tubuh dengan benar (kata benda), belum mengetahui beberapa macam warna (kata sifat), dan belum memahami beberapa kata perintah (kata kerja). Selanjutnya anak-anak diberikan intervensi dengan menonton tayangan video youtube Kinderflix. Dalam video Kinderflix host mengenalkan berbagai macam kosakata yang dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami untuk anak usia dini, seperti mengenalkan kata benda yang terdapat di sekitar anak (contohnya: bagian anggota tubuh, nama hewan, dan benda disekitar anak), mengenalkan berbagai macam warna, hingga menjelaskan tentang kata kerja yang umum digunakan dalam kegiatan sehari-hari (contohnya: melompat, berlari, putar badan dan lain-lain). Setelah diberikan

intervensi, rata-rata kosakata anak meningkat baik dalam perbendaharaan kosakata, maupun dalam memahami makna kata. Hal tersebut dapat dilihat pada responden MDF setelah mendapatkan intervensi, dapat menyebutkan lebih banyak macam-macam warna (seperti warna merah, biru, kuning dan hijau), serta dapat menyebutkan nama hewan (seperti gajah, kelinci, bebek, monyet dan lain-lain). Peningkatan kosakata juga dapat dilihat dari responden NAZ setelah mendapatkan intervensi dapat menyebutkan berbagai macam jenis bentuk (seperti bulat, segitiga, kotak), dapat menghitung 1-7, mengenal bagian anggota tubuh, dan dapat menyebutkan nama-nama hewan (seperti, lebah, kelinci, burung). Peningkatan terakhir ditunjukkan oleh responden MI, yakni setelah mendapatkan intervensi dapat menyebutkan lebih banyak nama hewan (seperti, monyet, kupu-kupu, burung, kangguru dan lain-lain), mengenal berbagai macam warna (seperti, merah, biru, kuning), dan mengenal kata kerja yaitu berayun-ayun seperti monyet.

Menurut Hurlock, (1978) salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara anak yaitu dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memahami makna kata yang mereka gunakan. Sehingga dengan membandingkan kemampuan anak dalam memahami kosakata sebelum dan setelah intervensi dengan menonton video youtube Kinderflix dapat digunakan untuk menilai adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara anak. Konten video dalam *channel* youtube Kinderflix kaya akan kata-kata baru dan beragam, dengan cara penyampaian yang menarik serta mudah dipahami oleh anak usia dini. Berdasarkan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F Skinner, menjelaskan tentang adanya "ucapan imitatif" yaitu sebuah anak membuat ucapan dengan meniru ucapan orang dewasa dari lingkungan yang komunikatif dimana anak berinteraksi (Otto, 2015). Pada penelitian ini, para responden yaitu MDF, NAZ dan MI telah menirukan ucapan yang dikatakan oleh *host* dalam video Kinderflix, dalam hal ini yaitu menirukan dalam sisi positif. Hasil penelitian ini, juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah et al., (2024) dengan hasil yaitu anak dapat menguasai beberapa kosakata dan menirukan beberapa gerakan yang diterapkan dalam video Kinderflix, seperti bertepuk tangan, berekspresi sedih atau senang, menghentakkan kaki, dan lain sebagainya.

Kelancaran berbicara, pada hasil penelitian ini data menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perbaikan dalam pelafalan kata setelah menonton video Kinderflix. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pelafalan yang jelas dan konsisten dalam video tersebut. Contohnya, MDF pada awalnya mengucapkan "uning" sebagai "kuning" mulai bisa mengucapkan dengan benar setelah beberapa kali menonton video yang menampilkan kata tersebut, sehingga akhirnya dapat mengucapkan dapat mengucapkan "kuning" dengan benar. Hal yang sama juga terjadi pada responden MI, yang pada awalnya mengucapkan "monyet" sebagai "onet", setelah beberapa kali menonton video yang menampilkan kata monyet, MI dapat mengucapkan kata "monyet" dengan benar. Serta NAZ yang dapat mengucapkan kata "bulat" dengan benar dan jelas saat menonton video Kinderflix mengikuti cara pengucapan yang terdapat dalam video. Selain itu, pada saat menonton video MDF dapat menirukan pelafalan "AIUEO" dengan jelas mengikuti pelafalan yang jelas dalam tayangan video.

Pelafalan kata-kata baru dalam video Kinderflix dilakukan dengan artikulasi yang jelas, pengulangan kata-kata, dan disertai dengan contoh melalui nyanyian dan lagu-lagu sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Hal itu sejalan dengan pendapat (Simatupang et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan menyanyi dapat menambah kosakata dan kelancaran anak dalam mengucapkan kata-kata. Sebagaimana pendapat Hurlock, (1978) mengenai pengertian bicara yang merupakan sebuah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi kata. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan adanya perbaikan pelafalan pengucapan kosakata, maka dinilai bahwa video Kinderflix dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Fadhilah et al., (2023) yang menjelaskan mengenai adanya pengaruh youtube terhadap kemampuan bicara anak yaitu anak mengetahui kosakata baru dan anak dapat mengikuti kata yang dia dengar dengan semakin berkembang dan baik.

Struktur kalimat pada anak usia 2 tahun berdasarkan STPPA Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu anak dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari 3-4 kata. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan kemampuan dalam menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Peningkatan tersebut tidak langsung terlihat saat anak

menonton video Kinderflix, namun saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya dan saat bercakap-cakap dengan peneliti terlihat adanya sedikit peningkatan. Misalnya, MDF yang awalnya hanya mengatakan "itu apa?" menjadi bisa mengatakan "itu hewan apa?". Maka dapat disimpulkan bahwa video yang mengajarkan frasa dan kalimat sederhana berperan penting dalam pencapaian ini. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) yang menyatakan bahwa dengan tayangan youtube *BabyBus* dapat mempengaruhi bidang sintaksis anak usia 2-3 tahun, salah satunya yaitu adanya perkembangan pada kelengkapan struktur kalimat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, seperti faktor dari lingkungan sekitar dan faktor kemampuan berbahasa yang telah dibawanya sejak lahir (Ardhyantama & Apriyanti, 2021). Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka keterampilan berbicara anak semakin meningkat, karena terjadi peningkatan pada kematangan kognitifnya. Temuan dari penelitian ini mendukung teori perkembangan bahasa yang disampaikan oleh Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan bahasa anak. Video youtube Kinderflix dalam hal ini berfungsi sebagai media interaktif yang menstimulasi interaksi anak dengan bahasa yang digunakan dalam video. Selain itu, video Kinderflix memberikan stimulus secara visual dan auditori sehingga membantu anak dalam memahami dan meniru bahasa yang mereka dengar dan lihat. Maka, hal tersebut dapat mendukung teori B.F Skinner mengenai model pembelajaran "pengkondisian operan" yang menjelaskan mengenai proses peniruan karena usaha anak meniru ucapan orang dewasa sering kali diikuti dengan penguatan dari lingkungan yang komunikatif dimana anak tersebut berinteraksi. Sesuai dengan teori tersebut, video kinderflix telah menyediakan model bahasa yang dapat ditiru oleh anak-anak, sehingga dapat mempercepat proses belajar bahasa mereka.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang dampak dari video youtube Kinderflix terhadap keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun dapat disimpulkan bahwa anak-anak usia 2-3 tahun sudah melalui tahapan perkembangannya,

baik dari segi memahami bahasa maupun mengungkapkan bahasa. Dengan adanya media sosial youtube yang dalam hal ini yaitu tayangan video Kinderflix dapat memudahkan orang tua untuk memberikan stimulasi bahasa kepada anak, baik itu untuk mengenalkan beberapa kosakata baru kepada anak, mengajarkan pengucapan kata yang benar dan jelas, serta melatih anak untuk mengungkapkan kalimat sederhana.

Pada bidang perbendaharaan kosakata, anak-anak usia 2-3 tahun dalam hal ini yaitu MDF, NAZ dan MI, setelah menonton video Kinderflix dapat memahami makna kata dari kata yang mereka ucapkan yang meliputi kata benda, kata kerja, dan kata perintah. Selain itu, dengan menonton video Kinderflix mereka dapat mengenal kosakata baru. Pada bidang kelancaran berbicara yakni berkaitan dengan artikulasi pelafalan kata, anak-anak setelah menonton video Kinderflix dapat mengucapkan beberapa kata menjadi lebih jelas daripada sebelumnya. Sementara itu, untuk bidang struktur kalimat ditunjukkan dengan kemampuan anak yang dapat menyusun kalimat sederhana yang terdiri atas 3-4 kata saat berinteraksi dengan teman sebaya. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut diperoleh saat anak menyaksikan tayangan Kinderflix yang mengenalkan berbagai macam kosakata dengan cara yang menarik untuk anak usia dini, sehingga kata-kata yang diserap oleh anak dapat dipraktikkan dalam kesehariannya.

Sehingga dari data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini bahwa video youtube Kinderflix memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara anak usia 2-3 tahun yaitu dapat meningkatkan keterampilan anak dalam perbendaharaan kosakata, meningkatkan kemampuan anak dalam memahami kata perintah, meningkatkan kelancaran berbicara anak, dan menstimulasi kemampuan anak untuk mengungkapkan sebuah kalimat yang terdiri dari 3-4 kata. Namun, dampak dari tayangan video Kinderflix yang diberikan kepada anak-anak tidak selalu muncul saat anak-anak menyaksikan video Kinderflix, melainkan bisa juga setelah anak-anak selesai menyaksikan video tersebut.

##### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian

mengenai dampak video youtube Kinderflix terhadap keterampilan berbicara anak, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan, sebagaimana berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua harus lebih menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan mengawasi anak ketika menonton video dari media sosial youtube, dan memilihkan tayangan edukatif untuk ditonton oleh anak. Dengan stimulasi yang baik dan tepat dari orang tua dan juga lingkungan sekitar, maka keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar penelitian selanjutnya lebih baik hendaknya dalam melakukan penelitian dapat menggali lebih dalam tentang keterampilan berbicara anak dengan lebih sering untuk mengajak anak berinteraksi 2 arah, serta dapat menambah subjek penelitian dan lama waktu penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan data yang lebih valid dengan hasil lebih maksimal serta data yang lebih beragam. Melalui hal tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan pertanyaan yang lebih rinci dan spesifik mengenai keterampilan berbicara pada anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. M. Irfan Taufan Asfar, A.M Iqbal Akbar Asfar, & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). *Researchgate, February 2019*, 1-32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Aisyah, S., Muzakki, A., Haryas, H., Susetya, H., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). Peran Channel YouTube "KinderFlix" dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 12 - 24 Bulan. *9(2)*, 487-495. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.505>
- Annur, C. M. (2023). *10 Negara dengan Jumlah Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia#:~:text=Menurut laporan terbaru We Are, pengguna YouTube terbanyak di dunia.>
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak* (Cetakan Di). Stiletto Indie Book.
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akademia Education*, 1-13. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63960854/Artikel\\_Mutmainnah\\_Arham20200719-31533-e13121-libre.pdf?1595148564=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas\\_Penggunaan\\_Youtube\\_Sebagai\\_M.pdf&Expires=1672821443&Signature=TJdqoG\\_rmpPVoyT~VW](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63960854/Artikel_Mutmainnah_Arham20200719-31533-e13121-libre.pdf?1595148564=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_M.pdf&Expires=1672821443&Signature=TJdqoG_rmpPVoyT~VW)
- Budiati, R. R. (2017a). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. In *Skripsi*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Budiati, R. R. (2017b). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 83.
- Cahyani, P. A. H. I., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pemerolehan dan Perkembangan Semantik serta Sintaksis Kanak-Kanak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, *11(2)*.
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5(1)*, 35-45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *22(2)*, 130-138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6(1)*.
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). *Pengaruh Kebiasaan A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M Iqbal Akbar*

- Asfar, & Halamury, M. F. (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). *Researchgate, February 2019*, 1–32. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Aisyah, S., Muzakki, A., Haryas, H., Susetya, H., Islam, U., & Hasan, Z. (2024). *Peran Channel YouTube "KinderFlix" dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 12 - 24 Bulan*. 9(2), 487–495. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.505>
- Annur, C. M. (2023). *10 Negara dengan Jumlah Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia#:~:text=Menurut laporan terbaru We Are,pengguna YouTube terbanyak di dunia>.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak* (Cetakan Di). Stiletto Indie Book.
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akademia Education*, 1–13. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63960854/Artikel\\_Mutmainnah\\_Arham20200719-31533-e13121-libre.pdf?1595148564=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas%20Penggunaan%20Youtube%20Sebagai%20M.pdf&Expires=1672821443&Signature=TJdqoGrmPVoyT~VW](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63960854/Artikel_Mutmainnah_Arham20200719-31533-e13121-libre.pdf?1595148564=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas%20Penggunaan%20Youtube%20Sebagai%20M.pdf&Expires=1672821443&Signature=TJdqoGrmPVoyT~VW)
- Budiati, R. R. (2017a). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. In *Skripsi*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Budiati, R. R. (2017b). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 83.
- Cahyani, P. A. H. I., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pemerolehan dan Perkembangan Semantik serta Sintaksis Kanak-Kanak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2).
- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Youtube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). *Pengaruh Kebiasaan Menonton YouTube Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Gita Nusa*. 10(2), 475–485.
- Hidayat, H. (2022). Penerapan Pola Asuh Orangtua Pada Komunikasi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.33-46>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (A. Dharma (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Marsh, J., Jamal Lahmar, Yamada-Rice, D., Parry, B., Scott, F., Robinson, P., Nutbrown, B., Baldi, P., McKeown, K., & Swanson, A. (2019). *Social Media, Television and Children*. 2–226.
- Mawarni, I. P., & Khotimah, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Cerita Pada Anak Usia 2-3 Tahun di PPT Little Star. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Edisi Ket). PRENADAMEDIA GROUP.

- Pranowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Rafiek, M., & Noortyani, R. (2017). *Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini di Kota Banjarmasin*. Pustaka Pelajar.
- Santroek, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Erlangga.
- Simatupang, N., Widayati, S., & Sholihah, S. A. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children's Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, 4(2), 139-158.  
<https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas RI.
- Triana, W. A., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A di TK Islam Al-Karomah Wiyung Surabaya. *PAUD Teratai*, 8(1), 1-6.
- Widayati, S., & Saputri, M. C. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91-94.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/15742>
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi.
- Yanti, P. D., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Membaca Huruf. *PAUD Teratai*, 08(02).